

# PENGARUH MUSIK KLASIK DALAM MENGURANGI KECEMASAN MATEMATIKA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

## THE EFFECT OF CLASSICAL MUSIC IN REDUCING MATHEMATICS ANXIETY IN CHILDREN WITH MILD MENTAL RETARDATION

Veliza Islamanda Cahya Rianti<sup>1</sup>, Ali Rachman<sup>2</sup>, Hayatun Thaibah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SLB BC Paramitha Graha Banjarmasin, Jalan Jendral A. Yani, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup> Program Pendidikan Khusus, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Gotong Royong, Banjarbaru, Indonesia  
\*1710127320032@mhs.ulm.ac.id

**Abstrak.** Kecemasan matematika merupakan suatu keadaan dimana adanya reaksi dari rasa takut atau cemas ketika menghadapi pembelajaran matematika sehingga membuat siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian, yaitu: untuk mengetahui pengaruh musik klasik dalam mengurangi kecemasan matematika pada anak tunagrahita ringan. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian SSR (*Single Subject Research*) dengan desain yang digunakan adalah A<sup>1</sup>-B-A<sup>2</sup>. Sistem pencatatan data menggunakan observasi langsung dengan pencatatan data kejadian (*magnitude*) Setting penelitian ini dilakukan di SLB B/C Paramitha Graha Banjarmasin dan di rumah subjek. Teknik analisis data menggunakan analisis visual grafik meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengurangan kecemasan matematika kearah yang lebih baik, terbukti dari data yang diperoleh selama kondisi *baseline* 1 (A<sup>1</sup>), *mean level* sebesar 84.515%, kemudian selama kondisi intervensi (B) *mean level* sebesar 63.782% dan selama kondisi *baseline* 2 (A<sup>2</sup>) *mean level* sebesar 47.68% hasil *overlap*nya dari A<sup>1</sup> ke B adalah 20% dan B ke A<sup>2</sup> adalah 25%. Hal ini menunjukkan adanya pengurangan yang signifikan terhadap kecemasan matematika anak tunagrahita ringan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya intervensi yang dilakukan peneliti menggunakan media musik klasik memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan matematika anak tunagrahita.

**Kata kunci:** musik klasik; kecemasan matematika; anak tunagrahita ringan

**Abstract.** *Mathematics anxiety is a condition where there is a reaction of fear or anxiety when facing mathematics learning so that it makes students have difficulty continuing learning. The purpose of the study, namely: to determine the effect of classical music in reducing math anxiety in children with mild mental retardation. Approach and type of research using a quantitative approach, the type of research SSR (Single Subject Research) with the design used is A<sup>1</sup>-B-A<sup>2</sup>. the data recording system uses direct observation with incident data recording (magnitude). This research setting was carried out at SLB B/C Paramitha Graha Banjarmasin and the subject's home. Data analysis techniques using visual analysis of the graph include analysis in conditions and analysis between conditions. The result of this study indicate that there is a change in reducing math anxiety towards the better, as evidenced by the data obtained during the baseline condition 1 (A<sup>1</sup>), the mean level; of 84.515%, then during the intervention condition (B) the mean level of 63.782% and during the baseline condition. 2 (A<sup>2</sup>) the mean level of 47.68% the result of the overlap from A<sup>1</sup> to B is 20% and B to A<sup>2</sup> is 25%. This shows that there is a significant reduction in math anxiety in mild mentally retarded children, so it can be concluded that the intervention carried out by researchers using classical music has a positive effect on math anxiety in mentally retarded children.*

**Keywords:** *classical music, math anxiety, mild mental retardation*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan formal saja seperti sekolah pada umumnya maupun perguruan tinggi. Pendidikan tidak membedakan siapapun termasuk anak berkebutuhan khusus yang juga berhak atas pendidikan yang layak dan berkualitas di sekolah. Anak berkebutuhan khusus banyak bermacam jenis pada hambataannya salah satunya ada klasifikasi anak yang mengalami hambatan pada intelektual seperti tunagrahita.

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental yang ditandai oleh kurangnya fungsi intelektual sehingga terlihat penyebabnya secara sosial, tunagrahita ini menggambarkan kognitif yang diperoleh sejak masa anak-anak (Pratiwi, 2018). Pengelompokan faktor penyebab ketunagrahitaan adalah berdasarkan waktu terjadinya, yaitu faktor penyebab yang terjadi sebelum lahir (*prenatal*), faktor

saat kelahiran (*natal*), dan faktor setelah lahir (*postnatal*) (Kiswari, 2019), sedangkan untuk pengklasifikasian tunagrahita dibagi menjadi beberapa bagian yaitu tunagrahita ringan yaitu kelompok yang mempunyai IQ antara 68-52, tunagrahita sedang mempunyai IQ 51-36, tunagrahita berat mempunyai IQ 51-36 dan tunagrahita sangat berat mempunyai IQ antara 32-20 (Agustin & Sari, 2017). Anak yang memiliki hambatan tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya sangat rendah sehingga diberikan pelayanan khusus untuk menyelesaikan tugas perkembangannya (Abdullah, 2013). Berdasarkan adanya gangguan atau hambatan perkembangan yang dialami anak, maka anak membutuhkan pengajaran dan pendidikan yang khusus termasuk pembelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang abstrak. Matematika dengan sifatnya yang abstrak dan penuh angka membuat para siswa takut untuk menghadapi pelajaran matematika. Berpikir negatif terhadap matematika biasanya muncul saat siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal, jika kondisi ini terjadi secara berulang maka sikap negatif tersebut akan berubah menjadi kecemasan (Auliya, 2016).

Kecemasan matematika berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa hal ini dikarenakan kecemasan matematika siswa kesulitan untuk belajar dan mengaplikasikan konsep matematika. Kecemasan yang dialami oleh siswa yang memiliki hambatan intelektual biasanya kurang memahami bentuk dan struktur dari matematika yang abstrak sehingga membuat anak bosan ketika belajar tentang matematika (Santri, 2017). Dalam mengidentifikasi gejala kecemasan dapat dilihat melalui tiga komponen, yaitu: 1) Komponen psikologis dimana komponen tersebut mencakup kekhawatiran, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut dan cepat terkejut. 2) Komponen Fisiologis, pada komponen ini gejala yang dialami biasanya ditunjukkan dengan gejala jantung berdebar, telapak tangan berkeringat dingin, muka pucat, bibir kering, tekanan darah meninggi, melakukan gerakan yang berulang tanpa disadari, gejala otot, gejala fisik, gangguan pernapasan, gejala pencernaan, gejala perkemihan. 3) Komponen Sosiologis, perilaku yang diperlihatkan individu di lingkungannya ditunjukkan seperti tidak fokus, tidak suka ketika mendapat tugas dan mengalihkan pembicaraan apabila topik pembicaraan membahas tentang tugas-tugas yang tidak disukainya (Hermanto, 2016). Gejala kecemasan matematika ditunjukkan sebagai berikut: 1) Bernafas berlebihan atau sering menahan nafas, 2) Berkeringat dingin selama menahan nafas, 3) Tubuh gemetar tidak terkontrol, 4) Meletakkan pensil di belakang telinga, 5) Menghisap ibu jari atau menggigit kuku jari tangan, 6) Jantung erdetak cepat, 7) Mengalami halusinasi, 8) Merasa pusing dengan rasa ketidakberdayaan siswa mengerjakan soal matematika, 9) siswa selalu merasa ingin keluar namun tidak bisa arena harus mengerjakan soal (Arini, 2020).

Berdasarkan kecemasan yang dialami oleh siswa penggunaan media berguna untuk memicu pikiran, perasaan, atensi serta keahlian-keahlian siswa sehingga mampu mendorong terbentuknya proses pembelajaran. Media yang digunakan penelitian ini adalah musik klasik, musik klasik yaitu sebuah seni yang mendefinisikan pemikiran dan perasaan manusia lewat kehidupan suara sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer sesuatu konsep, musik juga memakai komposisi suara untuk mengatakan perasaan batinnya. Penggunaan musik pada saat belajar mampu memicu otak sehingga dengan adanya musik meredakan stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memperkuat daya konsentrasi (Ainun, 2018). Musik klasik semacam karya Mozart, Bach, Bethoven serta Vivaldi bisa tingkatkan keahlian mengingat, mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan meningkatkan daya ingat. Musik akhir-akhir ini mulai diperkenalkan dan dipopulerkan setelah banyak riset mengkaji lebih dalam tentang pengaruh positif musik klasik terhadap kehidupan baik guna kesehatan ataupun dalam pembelajaran (Heryani & Utari, 2017).

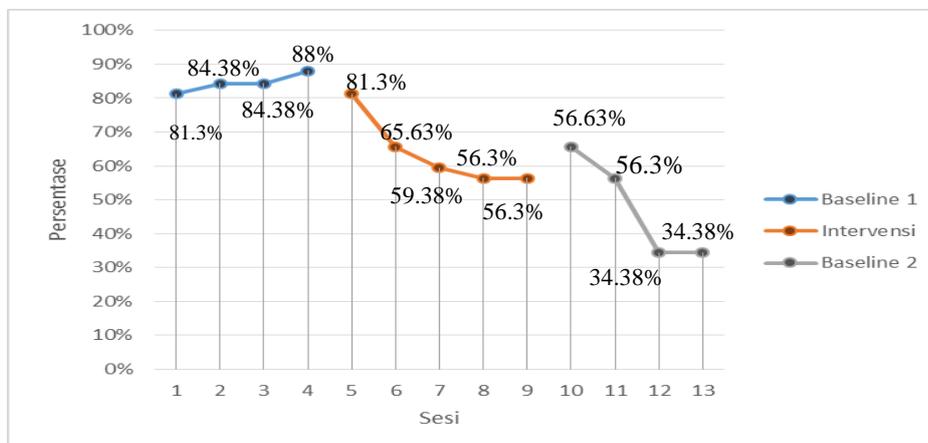
Selama melakukan penelitian lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru/wali kelas di SLB BC Paramitha Graha, berdasarkan hasil tersebut terdapat gambaran tentang karakteristik salah satu anak tunagrahita ringan menunjukkan ciri-ciri kecemasan pada matematika, anak tersebut memiliki rasa takut dan kurang tenang apabila menghadapi pembelajaran matematika, sehingga dalam hal ini siswa tunagrahita tersebut memerlukan sesuatu yang dapat menenangkan perasaan anak untuk mengingat dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh media yang digunakan apakah akan berpengaruh dalam menurunkan kecemasan pada anak hambatan tunagrahita ringan "Pengaruh Musik Klasik Dalam Mengurangi Kecemasan matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan".

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian SSR (*Single Subject Research*) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data hasil *treatment* yang dibagikan pada fase intervensi yang berhubungan dengan penurunan kecemasan matematika pada anak tunagrahita ringan menggunakan musik klasik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah (A<sup>1</sup>-B-A<sup>2</sup>) penelitian ini dilakukan di SLB BC Paramitha Graha Banjarmasin, dengan subjek anak tunagrahita ringan. Sistem pencatatan data yang digunakan, yaitu observasi langsung dengan pencatatan data kejadian (*magnitude*) yang dibantu oleh tiga pengamat serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis visual yang mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu 4 kali pertemuan untuk kondisi *baseline 1* (A<sup>1</sup>), 5 kali pertemuan untuk kondisi intervensi (B), 4 kali pertemuan untuk kondisi *baseline 2* (A<sup>2</sup>) menyesuaikan dengan pembelajaran matematika di sekolah anak. Berikut merupakan gambaran data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline 1* (A<sup>1</sup>), intervensi dan *baseline 2* (A<sup>2</sup>).



Gambar 1 Grafik Hasil Pencatatan data *baseline 1* (A<sup>1</sup>), intervensi (B), *baseline 2* (A<sup>2</sup>)

Hal ini terbukti pada hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa penggunaan musi klasik mampu menugurangi kecemasan matematika pada anak tunagrahita ringan. Ini terlihat bahwa terjadi perubahan dari kondisi (A<sup>1</sup>), (B), (A<sup>2</sup>). Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam grafik pada sesi *baseline* dan sesi intervensi yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Perubahan kondisi dapat dilihat dari selisih level perubahan bahwa level perubahan mengurangi kecemasan matematika anak tunagrahita ringan pada tahap *baseline 1* (A<sup>1</sup>) dari sesi pertama hingga sesi akhir meingkat sebesar 6.70%, sedangkan pada tahap intervensi (B) terjadi pengurangan atau penurunan kecemasan matematika yang dialami siswa sebesar 25%, dan pada tahap *baseline 2* (A<sup>2</sup>) penurunan terhadap kecemasan matematika pada siswa sebesar 31.25%. pengurangan kecemasan matematika yang dialami siswa diperoleh karena menggunakan media musik klasik. Media yang menarik daya tarik siswa untuk didengar dan siswa tersebut suka mendengar musik sehingga dapat secara perlahan menarik perhatian siswa. Proses pelaksanaan penggunaan musik klasik untuk mengurangi kecemasan matematika pada anak tunagrahita ringan ini dimulai dengan menentukan kondisi awal siswa sebelum diberikan intervensi pada *baseline 1* (A<sup>1</sup>), pengambilan data sebanyak 4 sesi diambil di sekolah SLB BC Paramitha Graha Banjarmasin dan ditempat tinggal siswa di jalan veteran, Banjarmasin, kemudian siswa diberikan intervensi dengan diberikan *treatment* dengan menggunakan musik klasik untuk mengurangi kecemasan pada siswa sebanyak 5 sesi musik klasik ini diperdengarkan melalui alat pemutar musik klasik ini diperdengarkan selama kemunculan kecemasan siswa hingga berkurangnya kecemasan yang dialami oleh siswa. Musik klasik yang digunakan berjudul *Cannon In D minor* karya Pachelbel.

Peneliti memperoleh hasil data bahwa pengurangan kecemasan matematika yang dialami subjek pada fase *baseline 1* (A<sup>1</sup>) dengan 81.3% - 88%, dapat disimpulkan pada sesi pertama diperoleh 81.3%, sesi

kedua dan sesi ketiga diperoleh 84.38% dan sesi keempat 88%. Kecemasan matematika subjek diperoleh skor yang menurun karena kemampuan subjek belum diberikan intervensi (B) dan merupakan perilaku awal sebelum diberi perlakuan. Kecemasan matematika ditimbulkan dari perasaan siswa yang merasa takut, tegang dan cemas dalam menghadapi matematika, siswa juga menganggap matematika adalah suatu pelajaran yang tidak menyenangkan yang muncul dari pengalaman pribadi, guru, teman dan ejekan teman karena tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika (Laila, Mustagin, 2019).

Hasil tabulasi data intervensi terlihat pada indikator kecemasan matematika anak tunagrahita ringan diatas menunjukkan Kemampuan subjek pada fase intervensi (B) dengan nilai 81.3% - 56.3%, sesi dari fase intervensi lanjutan dari fase *baseline 1* ( $A^1$ ) yang sudah dilakukan, kecemasan matematika siswa menurun setelah diberikan intervensi, dibuktikan dengan nilai sesi pertama pada kondisi intervensi (B) kecemasan matematika subjek diperoleh sebesar 81.3%, pada sesi kedua sebesar 65.63%, sesi ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 56.3%. ketertarikan subjek terhadap musik membuat kecemasan subjek berkurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh subjek pada *baseline 1* ( $A^1$ ) ciri-ciri kecemasan terlihat pada siswa seperti siswa belum dapat tenang selama pembelajaran, siswa belum dapat duduk dengan tenang ketika pembelajaran berlangsung, siswa belum dapat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dan melakukan gerakan aneh berulang kali. subjek pada saat intervensi (B) ini mengalami perkembangan walaupun masih menunjukkan beberapa ciri-ciri kecemasan, namun pada sesi kedua sampai sesi kelima kecemasan siswa terlihat menurun dan cukup mampu mengontrol kecemasan yang dirasakan subjek. Hal ini disebabkan karena subjek diberikan intervensi menggunakan media musik klasik. Musik klasik mempunyai dampak yang luar biasa sebagai media untuk memberikan peningkatan kecerdasan, menurunkan kecemasan, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya ingat serta mengembangkan kreativitas (Sania et al., 2020).

Hasil tabulasi data *baseline 2* ( $A^2$ ) pada terlihat pada indikator kecemasan siswa diatas menunjukkan nilai kemampuan subjek pada *baseline 2* ( $A^2$ ) sebesar 65.63% - 34.38%, hasil dari proses penelitian dapat dikatakan bahwa subjek mengalami penurunan dari penelitian yang telah dilakukan, dibuktikan dengan nilai sesi pertama diperoleh sebesar 65.63%, pada sesi kedua mengalami penurunan sebesar 56.3% dan sesi ketiga dan keempat mengalami penurunan lagi sebesar 34.38%. indikator di *baseline 2* ( $A^2$ ) ini subjek sudah mulai terbiasa dengan aktifitas belajar matematika yang sudah diberikan intervensi menggunakan musik klasik. Hal ini menunjukkan subjek sudah mampu melakukan indikator yang diharapkan sesuai dengan fungsi dan manfaat dari media musik klasik yang digunakan. Sehingga nilai akhir dari *baseline 2* ( $A^2$ ) adalah 34.38%.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa musik klasik juga salah satu cara atau metode untuk mengurangi kecemasan ketika merasa cemas menghadapi pembelajaran. Hasil penelitian oleh Sania et al., (2020) mengatakan bahwa efek memberikan musik klasik mampu memberikan rasa rileks serta bisa menghasilkan hormon *serotonin* dan *endorfin*, dari pengaruh hormon yang terjadi mampu membuat rasa relaks pada tubuh siswa sehingga suasana hati menjadi baik, menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian yang diungkapkan oleh Heryani & Utari (2017) menjelaskan bahwa musik klasik yang dapat membuat rileks dan tenang dalam menghadapi pembelajaran matematika, dengan siswa merasa rileks dan tenang membuat prestasi belajar siswa dapat meningkat serta dapat memahami dan mempelajari matematika yang penuh angka dan abstrak, sehingga musik klasik bisa digunakan sebagai cara apabila pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang berada dalam kelas mengalami kecemasan ketika menghadapi pembelajaran matematika. Penelitian Andita & Desyandri (2021) juga menjelaskan musik dapat membantu siswa memfokuskan dirinya dalam hal yang siswa pelajari, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal membaca dan matematika pada usia enam dan tujuh tahun, dengan kecemasan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk belajar dan memahami pembelajaran termasuk pembelajaran matematika yang cukup rumit dan abstrak untuk dipahami.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada orang tua dan guru tentang manfaat dan pentingnya musik klasik ketika anak mengalami kecemasan matematika, sehingga ketika anak anak mengalami kecemasan musik ini dapat digunakan sebagai metode untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh anak, sehingga manfaat dari pembelajaran yang diharapkan mampu tercapai tanpa rasa ada kecemasan lagi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh musik klasik dalam mengurangi kecemasan matematika pada anak tunagrahita ringan hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengurangan kecemasan matematika kearah lebih baik, terbukti dari data yang dihasilkan selama kondisi *baseline* 1 ( $A^1$ ), *mean level* sebesar 84.515%, kemudian selama kondisi intervensi (B) *mean level* sebesar 63.782% dan selamakondisi *baseline* 2 ( $A^2$ ) *mean level* sebesar 47.68%. hasil *overlap*nya dari  $A^1$  ke B adalah 20% dan B ke  $A^2$  adalah 25%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap kecemasan matematika anak tunagrahita ringan.

Jadi kesimpulan dari hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh musik klasik dalam mengurangi kecemasan matematika, mampu memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku negatif subjek dengan penurunan tersebut subjek mampu mengikuti pembelajaran matematika tanpa merasa cemas lagi dan sedikit demi sedikit mampu mengontrol emosi dirinya sendiri.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucap syukur Alhamdulillah saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW berkat anugerah dan rahmat yang diberikan kepada saya. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih keada Dr. Chairil Paif Pasani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Lambung Mangkurat. Dr. Ali Rachman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Lambung Mangkurat. Dr. Utomo, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Dr. Ali Rachman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendidik dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan maupun saran perbaikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Hayatun Thaibah, M. Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam melaksanakan bimbingan dan arahan maupun saran perbaikan kepada peneliti. Ayah, ibu dan adik-adik saya, keluarga besar tercinta yang selalu medoakan, memberikan motivasi, semangat, tempat berkeluh kesah, serta memberikan seluruh kasih sayangnya. Pihak SLB Paramitha Graha Banjarmasin yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan jurnal ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(286), 1–10. Diakses dari [https://www.academia.edu/31661651/Mengenal\\_Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](https://www.academia.edu/31661651/Mengenal_Anak_Berkebutuhan_Khusus)
- Agustin, T., & Sari, A. P. I. (2017). Pengaruh Usia dan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Seminar Nasional Olah Raga Universitas Islam Riau "Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Karakter Bangsa,"* 1–18. Diakses dari <http://eprints.binadarma.ac.id/3825/>
- Ainun, R. R. (2018). *Perbedaan kecemasan matematika ditinjau dari pemberian musik klasik mozart.* (Fakultas Psikologi, Univeristas Muhammadiyah Malang, 2018). Diakses <https://eprints.umm.ac.id/40489/>
- Andita, C. D., & Desyandri. (2021). *Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar.* 1(3), 205–209. Diakses dari <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/50>
- Arini, C. D. (2020). Musik klasik sebagai solusi kecemasan belajar matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.* Purwokerto:29 Agustus 2020. Diakses dari <https://seminarmat.ump.ac.id/index.php/semadik/article/view>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. diakses dari <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Hermanto, D. (2016). *Efikasi Diri Siswa kelas V SD Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari*

*Tingkat Kecemasan Matematika.* Diakses <http://stkipgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/PENELITIAN-3-DIDIK-HERMANTO-M.-Pd.-ilovepdf-compressed.pdf>

- Heryani, R., & Utari, M. D. (2017). Efektivitas Pemberian Terapi Musik (Mozart) Dan Back Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Dysmenorrhea Primer. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(4), 283. Diakses <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i4.2486>
- Kiswari, F. A. P. (2019). *Pendidikan karakter pada siswa tunagrahita di smp lb b dan c bagaskara sragen tahun ajaran 2018/2019*. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019). Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6302/>
- Laila, Mustagin, A. (2019). Analisis Kecemasan Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Singosari Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/6302>
- Pratiwi, M. (2018). Sistem Pakar Diagnosis Anak Inklusi Memanfaatkan Fasilitas Interaksi Berbasis Multimedia. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 54. Diakses dari <https://doi.org/10.25124/jrsi.v4i02.284>
- Sania, M., Wiyono, H. J., & Putri, R. O. E. (2020). *Penggunaan media musik klasik mozart untuk menurunkan kecemasan siswa smp dalam menghadapi pelajaran matematika*. 1–16. Diakses dari <http://repository.unim.ac.id/1856/>
- Santri, F. S. (2017). Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika? *Journal of Medives*, 1(1), 59–65. Diakses dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>